

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak potensi pariwisata alam berupa gunung, laut, maupun pantai. Hal ini pula yang menjadi daya tarik turis untuk menjadikan Indonesia sebagai destinasi wisata alam pilihan ketika berlibur. Jawa Barat merupakan salah satu provinsi yang banyak diminati oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara .

Selain terkenal karena kebudayaan lokal dan ragam kuliner khasnya, Jawa Barat juga dikenal karena udaranya yang sejuk terlebih dibeberapa bagian yang masih terjaga alamnya, potensi alam yang masih terjaga menjadi daya tarik bagi Jawa barat untuk menarik para wisatawan.

Tabel 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Akomodasi di Jawa Barat

Kabupaten/Kota		Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
Kabupaten				
1.	Bogor	139.826	4.018.999	4.158.825
2.	Sukabumi	49.138	443.795	492.933
3.	Cianjur	9.350	11.140	20.490
4.	Bandung	77.200	3.965.258	4.042.458
5.	Garut	29.158	13.583	42.741
6.	Tasikmalaya	1.476	23.400	24.876
7.	Ciamis	3.505	70.071	73.576
8.	Kuningan	-	188.727	188.727
9.	Cirebon	1.588	130.796	132.384
10.	Majalengka	500	70.885	71.385
11.	Sumedang	7.455	144.249	151.704
12.	Indramayu	251	78.255	78.506
13.	Subang	45.507	1.104.324	1.149.831
14.	Purwakarta	7.913	209.873	217.786
15.	Karawang	61.237	73.971	135.208
16.	bekasi	63.246	186.990	250.236
17.	Bandung Barat	278.027	481.114	759.141
18.	Pangandaran	10.344	912.184	922.528

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata 2016

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Bandung Barat adalah wilayah yang paling banyak dikunjungi wisatawan mancanegara. Oleh karena itu dipilihlah Kabupaten Bandung Barat sebagai lokasi dari perancangan.

Kabupaten Bandung Barat merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Barat, merupakan hasil dari pemekaran wilayah Kabupaten Bandung. Letak Geografi berdasarkan data yaitu luas wilayah Kabupaten Bandung Barat yaitu 1.305,77 KM², terletak antara 60° 73' s/d 70° 31' lintang Selatan dan 107° 10' s/d 107° 40' Bujur Timur. Serta memiliki rata-rata ketinggian 110 M dan Maksimum 2.2429 M dari permukaan laut. Kemiringan wilayah yang bervariasi antara 0 – 8%, 8 – 15% hingga diatas 45%, Kabupaten Bandung Barat terbagi kedalam 16 kecamatan yaitu Batujajar, Cikalongwetan, Cihampelas, Cililin, Cipatat, Cipendeuy, Cipongkor, Cisarua, Gununghalu, Lembang, Ngamprah (Ibu Kota KBB), Padalarang, Parongpong, Rongga, Sindangkerta dan Saguling. Daerah yang memiliki banyak destinasi wisata favorit bagi para wisatawan terdapat di daerah Lembang. Karena Lembang sendiri letaknya cukup strategis yaitu merupakan kawasan yang di lintasi jalan penghubung antara Bandung-Subang. Selain itu daerah lembang terkenal dengan alamnya yang masih asri dan masih terjaga.

Salah satu wilayah dari Kecamatan Lembang yaitu Cikole, Cikole adalah desa dikecamatan Lembang, jarak dari Cikole ke Lembang sekitar 5,1 km. Memiliki luas wilayah 8,06km² atau sebesar 8,43% dari Lembang. Cikole bagian wilayah yang masih terjaga alamnya, udaranya sejuk, dan hutan pinus masih terjaga dengan sangat baik. Banyak destinasi wisata yang terdapat di daerah Cikole seperti Jayagiri Resort yang bertema wisata keluarga, Orchid Forest tempat di mana kebanyakan anak muda berfoto dan tempat acara musik, Wisata Hutan Pinus yang juga bertema pendidikan keluarga untuk memperkenalkan anak kepada alam, dan lainnya.

Menurut rekapitulasi data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata rata-rata wisatawan yang datang ke Bandung menghabiskan waktu 2-3 hari dalam sekali berlibur, maka perancang memutuskan untuk membuat kawasan wisata berupa *Resort* dengan memasukan wisata rekreasi dan edukasi sebagai fasilitas pendukungnya. dimaksudkan agar wisatawan yang datang dapat menginap dan berlibur untuk berekreasi tanpa harus pergi ke tempat rekreasi yang lain.

Dari studi banding yang telah dilakukan kebeberapa *Resort* di Cikole perancang belum menemukan *Resort* yang dalam satu kawasan dapat memenuhi standar yang seharusnya tercapai dalam membangun suatu kawasan wisata seperti aksesibilitas yang mudah, fasilitas penginapan dan rekreasi yang memadai, serta penginapan yang lengkap dalam kawasannya. Dan kebanyakan *Resort* yang ada belum sesuai dengan keadaan lingkungan selain itu kurang menyesuaikan dengan keadaan tapak dan hutan pinus yang ada dilahan perancangan.

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka perlu adanya perancangan sebuah destinasi wisata yang multifungsi dan memadai dalam fasilitasnya. Perencanaan dan Perancangan Cikole Forest *Resort* dimaksudkan untuk membuat satu kawasan wisata yang mencakup semua fasilitas mulai dari penginapan, rekreasi, dan pendidikan. Mengusung konsep *Forest Resort* yang memanfaatkan kawasan hutan yang asri dengan tema Arsitektur Responsif Alam, Cikole Forest *Resort* ini akan mengakomodasi sumber daya alam yang ada, khususnya hutan pinus yang menjadi ciri khas daerah Cikole sendiri dengan menyesuaikan dan merespon alam sekitar tapak.

1.2 Perumusan Masalah

Perumusan masalah isu perancangan yang ada, adalah :

1. Penataan antara eksisting dan sirkulasi kawasan, antara kawasan hunian dan penginapan dan tempat wisata belum saling terintegrasi;
2. Pada resort yang ada di sekitar kawasan, perancangan arsitekturnya belum sesuai dengan keadaan lingkungan dan tidak menyesuaikan dengan keadaan tapak serta keadaan hutan pinus yang ada dilahan perancangan;
3. Cikole memiliki eksotika wisata yang dapat menjadi daya tarik utama yaitu hutan pinusnya.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dirancang *resort* ini adalah:

1. Merancang resort yang eksisting dan sirkulasi antara kelompok kawasan saling berintegrasi;
2. Merencanakan perancangan resort yang rancangannya menyesuaikan dengan keadaan eksisting lahan;

3. Meningkatkan Cikole sebagai kawasan wisata favorit bagi semua kalangan usia.

Dengan sasaran yang diharapkan perancang adalah kawasan ini nantinya akan menjadi kawasan wisata yang sebaik mungkin dapat menyesuaikan dengan keadaan kondisi lahan, dapat memanfaatkan serta tidak terlalu merusak eksisting yang ada pada lahan perancangan.

1.4 Penetapan Lokasi

Penetapan lokasi dilakukan berdasarkan :

- Rencana Tata Ruang dan Wilayah Kabupaten Bandung Barat no. 2 Tahun 2012
- Peraturan kehutanan Zona Konservasi
- Peraturan Gubernur Jawa Barat no.58 tahun 2011, pengendalian dan pemanfaatan ruang kawasan Bandung Utara
- Peraturan Daerah no. 2 Tahun 2016, tentang zonasi pengendalian, zona konservasi / lindung utama
- Potensi tapak
- Aksesibilitas kedalam dan luar tapak

Berdasarkan data diatas, lokasi yang tepat untuk merancang sebuah resort adalah di Cikole, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat.

1.5 Metode Perancangan

Kajian yang digunakan pada perancangan ini berdasarkan deskripsi yang terjadi saat ini dengan dukungan literatur-literatur yang mendukung teori dan analisis yang dikerjakan.

3.11.1 Ide perancangan

Kajian yang digunakan dalam perancangan kawasan resort ini diuraikan dalam beberapa tahap, yaitu :

- Ide/gagasan yang dipakai pada perancangan resort ini disesuaikan dengan data yang ada dilapangan, dimulai dari meningkatnya keinginan wisatawan perkotaan untuk datang ke tempat wisata yang alamnya masih asri untuk menenangkan diri, maka dari itu perlu ada suatu kawasan

wisata yang dapat menampung wisatawan yang datang dengan fasilitas yang lengkap, karena rata-rata waktu wisatawan menetap saat liburan adalah 2-3 hari.

- Pemantapan ide perancangan yang dilakukan melalui penelusuran informasi dan data-data yang bersifat arsitektural maupun non arsitektural dari berbagai sumber media dan pustaka sebagai bahan untuk acuan, perbandingan serta pemecahan masalah.
- Pengembangan ide perancangan yang didapatkan lalu diekspresikan kedalam bentuk desain dan gambar.

3.11.2 Pengumpulan data

Tahapan selanjutnya dalam merancang bangunan maupun kawasan dibutuhkan data-data yang relevan sebagai dasar dari perancangan. Data-data tersebut dibagi kedalam dua jenis, yaitu :

- Data Primer

Data primer merupakan data pokok yang dijadikan sebagai bahan dasar dalam perancangan, yang datanya diperoleh melalui proses pengambilan data secara langsung pada lokasi, dengan cara berikut :

- Metode Observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan serta pencatatan sistematis mengenai hal-hal penting terhadap obyek dan juga terhadap masalah-masalah yang ada secara langsung. Salahsatu caranya adalah dengan melakukan survey lapangan yang nantinya akan mendapatkan data-data sistematis melalui kontak secara langsung dengan masyarakat. Survey ini mendapatkan data berupa :

- a. Kondisi fisik serta alam kawasan perancangan.
- b. Pengamatan aktivitas dan perilaku pengguna.

- Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang didapat dengan cara mengambil data dari pengambilan gambar dari obyek yang diteliti. Pengambilan gambar dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti pengambilan gambar dengan kamera ataupun dengan sketsa gambar. Metode ini untuk

memperkuat metode sebelumnya, agar lebih memperjelas data-data yang digunakan dalam analisis.

- Data Sekunder

Data sekunder yaitu data/informasi yang berkaitan langsung dengan obyek perancangan tetapi mendukung program perancangan, seperti :

- Studi Pustaka/Literatur

Metode pustaka yaitu pengumpulan data dengan cara menggunakan atau mengambil informasi dari buku-buku atau artikel di internet sebagai sumber bacaan dan referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas. Data yang diperoleh berupa teori, pendapat ahli, serta peraturan dan kebijakan pemerintah menjadi dasar perencanaan dan perancangan yang nantinya bisa memperdalam analisa.

- Kaji Banding

Kaji banding sendiri bertujuan untuk mencari data serta informasi yang berkaitan dengan perancangan *Resort* yang telah ada sebelumnya. Kaji banding sendiri dilakukan dengan cara langsung mengamati ke lokasi serta melalui internet.

3.11.3 Analisis

Dalam analisis melakukan pendekatan-pendekatan yang merupakan tahapan kegiatan yang terdiri dari rangkaian telaah terhadap rencana perancangan. Metode yang digunakan dalam menganalisis adalah analisis makro dan mikro

Analisis makro adalah analisis dalam skala kawasan. Sedangkan analisis mikro merupakan analisis terhadap tapak perancangan, yang meliputi analisis aktivitas, analisis fungsi, analisis ruang, analisis tapak, analisis bentuk, dan tampilan serta analisis struktur dan utilitas.

3.11.4 Konsep

Konsep tapak dan bangunan dalam perancangan ini akan menghasilkan hubungan konsep yang nantinya akan menjadi pedoman dalam membuat rancangan. Konsep ini meliputi usulan konsep rancangan tapak, bentuk, struktur serta utilitas.

1.6 Ruang Lingkup Rancangan

Lingkup batasan perancangan kawasan resort ini berdasarkan pada :

1. Pembahasan yang menekankan pada ilmu arsitektur yang berkaitan dengan perancangan *Resort*, sedangkan ilmu-ilmu lain diluar arsitektur menjadi penunjang atau penjelas sehubungan dengan masalah-masalah yang ada.
2. Pembahasan berupa analisis dan sintesis data yang dikumpulkan sehubungan proyek terkait yang akhirnya akan menghasilkan penyelesaian masalah.
3. Pembahasan beracu dan didasari oleh standar dan peraturan perancangan yang sudah ada.

1.7 Sistematika Penulisan

Laporan ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab I merupakan pendahuluan mengenai latar belakang perancangan, perumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, penetapan lokasi serta metode perancangan ruang lingkup rancangan dan sistematika perancang.

b. BAB II TINJAUAN PERENCANAAN

Bab II merupakan tinjauan perancangan yang berisi tinjauan umum yang didalamnya mencakup studi literatur, studi kasus dan hasil studi yang dikerjakan perancang, elaborasi tema serta tinjauan khusus yang berisi lingkup pelayanan, struktur organisasi, aktivitas dan kebutuhan ruang, pegelompokan ruang, serta perhitungan luas ruang terkait perancangan yang perancang buat.

c. BAB III TINJAUAN LOKASI PERANCANGAN

Bab III merupakan tinjauan lokasi perancangan yang didalamnya berisi analisis dan sintesis lokasi/ tapak yang perancang pakai untuk perancangan, didalamnya berisi latar belakang lokasi, penetapan lokasi, kondisi fisik lokasi, peraturan bangunan/kawasan setempat, tanggapan fungsi, tanggapan lokasi,

d. BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Bab IV merupakan bab yang berisi tentang konsep perancangan yang didalamnya berisi konsep yang digunakan dan diterapkan dalam perancangan. Didalamnya berisi tanggapan tampilan bentuk bangunan, tanggapan struktur bangunan serta tanggapan kelengkapan bangunan yaitu sistem utilitas.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab V merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan dan saran perancangan yang didalamnya berisi gambar rencana tapak (siteplan), gambar denah, gambar denah tata letak perabot, gambar tampak, gambar potongan, gambar rencana-rencana, gambar detail, gambar perspektif interior, gambar perspektif eksterior serta analisis ekonomi bangunan.